

**AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN  
LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH**  
**ROAYDA**  
**NPM : 1341010124**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1439 H / 2018 M**

**AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN  
LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH**  
**ROAYDA**  
**NPM : 1341010124**

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.**  
**Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1439 H / 2018 M**



## **ABSTRAK**

### **AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET**

**Oleh  
ROAYDA**

Akses Mahasiswa terhadap Dakwah diinternet merupakan hal yang berkaitan seberapa sering dalam menggunakan, melihat, mendengar dan membuka, media elektronik yang dalam situs internet tersebut terdapat hal yang dapat dimanfaatkan, yaitu terdapat pesan dakwahnya, yang dalam hal ini dakwah internet mengarah kepada ajakan kebaikan mengajarkan yang ma'ruf dan menjauhkan kepada yang mungkar.

Dakwah internet sendiri merupakan sebagai media elektronik yang difungsikan sebagai sarana dakwah, yaitu melalui berbagai tulisan (dakwah bil qalam), gambar maupun suara, yang dapat dilihat dan akses oleh banyak orang, seperti google, blog, artikel, situs youtube, facebook, instgram, itu merupakan media atau sarana dakwah yang sering digunakan.

Secara garis besar dakwah internet merupakan sarana yang membantu dan sangat penting di era modern ini, disamping seorang Da'i menyampaikan pesan dakwahnya melalui mimbar, ceramah, kultum dan lain-lain, dakwah internet juga tidak kalah penting bagi kalangan mahasiswa yang kesehariannya menggunakan media internet.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Alat pengumpul data yaitu metode interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat akses mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap dakwah di internet sangat sering, selalu, setiap saat dan lainnya, hal ini disadari oleh mahasiswa bahwa internet untuk saat ini merupakan kebutuhan primer baik untuk kebutuhan belajar, untuk pergaulan maupun untuk kepentingan dakwah. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung memiliki kecendrungan terhadap dakwah di internet, hal ini dikarenakan menurut mahasiswa dakwah melalui dunia internet merupakan suatu kebutuhan dan keharusan untuk dilakukan di era digital karena dengan berbagai fasilitas yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan dakwah di internet.

Bagi seorang yang berjuang berdakwah di jalan Allah melalui internet seperti membagikan pesan Dakwah melalui tulisan, video, gambar, maupun suara diharapkan dapat benar-benar harus memperhatikan isi dari pesan dakwah tersebut, dan diharapkan berdakwah lewat internet ini menjadi media belajar tentang agama islam yang mudah diakses secara luas.

**Kata Kunci : Akses Mahasiswa, Terhadap Dakwah Via Internet**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP DAKWAH  
VIA INTERNET**

**Nama : Roayda  
NPM : 1341010124  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Menyetujui**

**Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Subhan Arif, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 196807201996031002**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
NIP. 197010251999032001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan KPI**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., M.A., (AS), Ph.D  
NIP. 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET**,  
Oleh: Roayda, NPM. 1341010124, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, telah  
diujikan dalam Sidang Munaqasyah **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**, pada  
Hari/Tanggal: Jum'at, 20 Juli 2018

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Bambang Budiwiranto, M.Ag., M.A., (AS), Ph.D** (.....)

**Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roayda

NPM :1341010124

Jurusan/Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang di sebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini di temukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruh nya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

**Bandar Lampung, April 2018  
Yang menyatakan**

**Roayda**

## **PERSEMBAHAN**

Subhanallah walhamdulillah wala ilahaillohu, Allahuakbar. Segala puji hanya milik Allah sang penguasa alam semesta, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya semua yang setia sampai akhir zaman. Amin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang terkasih :

1. Untuk orang tua ku tercinta ayahanda Bahren dan ibunda Ratteni, Terimakasih atas segala do'a dan hal terbaik yang selalu kalian berikan.
2. Kakak adik tercinta Baiti Husvi, Agung Pratama yang selalu mendukung dan membantu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini di beri kemudahan dan kelancaran.
3. Orang yang sangat penulis hormati dan menjadi inspirasi : Bapak Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag, Ibuk Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I yang tidak pernah lelah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga skripsi ini menjadi lebih terarah dan lebih baik.
4. Sahabat-sahabat Meli Pranata, Iit Fitria, Eka Ismawati, Devitya Eka Eldasari, Agus Mulyana, Mirza Rohike, Pendi Perdana.
5. Untuk seseorang yang masih bertahan dalam kesabaran Ihsan Setiawan terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Alhamdulillah kepada Alloh SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya serta usaha yang penulis lakukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul “AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari bapak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.SI Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Bambang Budiwiranto,M.Ag.M.A.(AS),Ph.D Sebagai Kajur KPI dan sebagai ketua siding munaqasyah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat arif dan bijaksana.
3. Bapak Subhan Arif,S.Ag.M.Ag sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat berharga dan bijaksana.
4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I Sebagai pembimbing II Dalam penulisan skripsi ini dan sebagai penguji II dalam siding munaqasyah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Para Dosen serta segenap Staf Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.

6. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Bahren dan Ibunda Ratteni, Yang senantiasa selalu berdoa untuk keberhasilanku, dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.
7. Segenap pihak yang belum tersebut di atas yang juga telah memberikann bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan ku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/ Ibuk mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, amin . Penulis berharap semoga skripsi ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan . akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan kesalahan, sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Bandar lampung ,17 Maret 2018  
Penulis

ROAYDA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka .....	15
 <b>BAB II AKSES MAHASISWA DAN DAKWAH DI INTERNET</b>	
A. Akses Mahasiswa .....	18
1. Pengertian Akses .....	18
2. Pengertian Mahasiswa .....	21
3. Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa.....	22
B. Dakwah Via Internet.....	24



1. Pengertian Dakwah .....	24
2. Macam-macam Pendekatan Dakwah .....	26
3. Fungsi dan Manfaat Internet.....	38
4. Dakwah melalui Internet .....	39
 <b>BAB III AKSES MAHASISWA TERHADAP DAKWAH DI INTERNET</b>	
A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi .....	42
1. Sejarah Berdirinya.....	42
2. Visi dan Misinya .....	43
3. Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Fakultas Dakwah UIN Raden intan Lampung .....	45
B. Akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di Internet .....	47
 <b>BAB IV AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADA DAKWAH DI INTERNET</b>	
A. Akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di Internet .....	64
B. Kecendrungan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di Internet.....	71
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Guna menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang pengertian judul skripsi ini yang berjudul “Akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah Via Internet”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

Akses dalam pengertian yang sederhana adalah “kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari suatu hak untuk memperoleh suatu kekuasaan”.<sup>1</sup>

Maka yang dimaksud Akses yaitu mengarah pada jalur non formal artinya tingkat akses secara operasional menunjukkan bahwa seberapa seringkah mahasiswa Fakultas Dakwah untuk mengakses dakwah di internet.

Mahasiswa adalah “seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas”.<sup>2</sup> Tetapi pada dasarnya mahasiswa tidak sesempit itu terdaftar sebagai mahasiswa disebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Imran Hamzah, *Dinamika Kehidupan Modern : Sebuah Telaah Kritis dan Mendalam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 198

<sup>2</sup> Hartaji, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa*, (Jakarta: Media Center, 2012), h. 5.

Dakwah sendiri menurut Ahmad Ghusuli, ia menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Agama Islam.<sup>3</sup> Sedangkan Internet merupakan “suatu system jaringan komunikasi yang terhubung di seluruh dunia”.<sup>4</sup>

Dakwah internet yang dimaksud adalah proses mengajak kepada kebaikan yaitu agama Islam dengan menggunakan akses media elektronik yaitu internet seperti Media Massa, Radio, Televisi, atau media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, Whatshap dll. demikian ini merupakan media elektronik yang sudah banyak digunakan dimasyarakat saat ini.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini, yaitu penelitian yang mengarah kepada Akses mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap internet yang belum dimanfaatkan secara baik sebagai media dakwah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Internet banyak digunakan oleh masyarakat dan remaja, bahkan merambah mulai dari pekotaan hingga ke pedesaan. Internet juga telah banyak digunakan terutama di kalangan akademisi, birokrat dan mahasiswa.

Kecenderungan masyarakat dan remaja dalam menggunakan internet karena cepat menerima perubahan dan lebih mudah mendapatkan akses

---

14. <sup>3</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2010) cet. 1, Hlm.

<sup>4</sup> Online <http://www.translate.com>, Munarman, *Mengenal Internet*, diakses 10 Oktober 2017

informasi. Internet juga dapat menyajikan informasi global mulai dari informasi politik, pendidikan, agama, bisnis dan termasuk juga konten-konten dakwah. Berdasarkan fakta *internet booming* dari hasil survey bagi banyak kaum muda yang lebih gandrung kepada internet oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah dakwah-dakwah di internet juga *dibrowsing* atau diakses dengan baik oleh mahasiswa.

2. Penggunaan internet dikalangan mahasiswa terus meningkat karena kalangan remaja semakin gandrung terhadap internet karena dalam internet juga banyak konten-konten yang bisa didapat atau diperoleh termasuk di dalamnya konten dakwah. Oleh karena itu penulis tertarik apakah mahasiswa Fakultas Dakwah juga mengakses konten-konten dakwah tersebut.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan data-data yang diperlukan cukup tersedia. Baik data internet maupun data kepustakaan serta data di lapangan sehingga tidak menyulitkan bagi penulis untuk melakukan penelitian selain itu juga relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

### **C. Latar Belakang**

Penerapan teknologi informasi (TI) saat ini telah menyebar hampir disemua bidang tidak terkecuali dibidang penerbitan, pemberitaan dan perpustakaan, hal ni memberikan manfaat besar bagi perkembangan dunia jurnalistik sampai pada munculnya media internet yang didalamnya memuat tulisan baik itu dalam bentuk artikel, berita, tulisan ilmiah maupun buku dalam format elektronik.

Perkembangan teknologi dan tingkat pengetahuan manusia membawa kemudahan yang sangat berarti bagi sebuah akses informasi termasuk data *online* yang karena keberadaannya sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Berbagai data *online* tersaji dalam media baik itu *website*, *blog* atau *online poster* mengalami perkembangan bahkan tidak sedikit keberadaannya layak disebut sebagai perpustakaan *online*.

Karena informasi yang dimuat di dalamnya baik itu buku (*e-book*), data penelitian artikel, tulisan ilmiah, novel, atau cerita dalam bentuk artikel serta tulisan-tulisan lain yang bermanfaat atau pun hanya tulisan-tulisan khayalan(imajinasi) yang dimuat kedalam internet tersebut, sangat beragam dan tersaji lengkap beserta judul sumber alamat penulis.

Waktu tayang atau pemuatnya, layaknya sebuah perpustakaan, data dan informasi yang tersaji dapat *download* untuk dibaca bahkan untuk dikoleksi dengan syarat dan ketentuan berbeda baik dengan cara gratis atau pun dengan membayar atau persyaratan lainnya.

*User* juga dapat berpartisipasi untuk berinteraksi melalui *admin* baik itu *chatting online* atau *e-mail* mengenal tulisan yang tersaji bahkan menayangkan tulisan dan informasi yang dimiliki. Melihat begitu besar potensi internet sebagai sarana pendukung bagi mahasiswa dalam kegiatan studinya khususnya dibidang dakwah dan diiringi dengan keahlian mahasiswa itu sendiri dalam penguasaan teknologi informasi dan internet sebagai media untuk melakukan dakwah.

Seiring perkembangan teknologi semakin cepat, setiap orang dituntut bisa mengikuti perkembangannya, kemajuan dibidang teknologi informasi bagi umat Islamakan sangat membantu dalam dakwah Islam dan umat Islam harus memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut.

Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar Islam, dan tentunya akan memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah serta memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah.

Disini peranan dakwah melalui internet menjadi penting. Secara khusus menurut Fathul Wahid dalam buku yang berjudul *Dakwah melalui Internet* terdapat tiga alasan mengapa dakwah melalui internet menjadi penting:

- a. Muslim telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Di dunia, Islam sekarang merupakan agama dengan pemeluk terbanyak kedua setelah Kristen. Hal yang sama juga terjadi di Amerika, Perancis dan Inggris. Pertumbuhan pemeluk Islam di Negara Eropa lainnya dan Australia juga sangat pesat. Internet merupakan sarana yang mudah dan murah untuk selalu keep in touch dengan komunitas muslim yang tersebar di segala penjuru dunia.
- b. Citra Islam yang buruk akibat pemberitaan satu sisi oleh banyak media Barat perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan keseluruh dunia. Karena, dalam konteks ini, internet banyak digunakan untuk menyebarkan propaganda anti-Islam atau memberikan informasi tentang Islam yang salah, maka penggunaan internet merupakan salah satu cara efektif melawannya sekaligus melakukan dakwah ke komunikasi non-muslim.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Fathul Wahid, *E-dakwah, Dakwah Melalui Internet*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 30.

Pemanfaatan internet untuk dakwah, dengan sendirinya, juga menunjukkan bahwa muslim juga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban yang ada, selama itu tidak bertentangan dengan aqidah.

Di Negara-negara maju, media ini telah memudahkan muslim dalam mengelola dakwahnya dan berkomunikasi dengan anggota jama'ah lainnya. Penguasaan teknologi ini juga dapat menghilangkan ketergantungan kita kepada pihak barat dan menjadikan muslim minimal bisa berdiri sejajar dengan orang-orang barat dan menjadi orang yang benar-benar merdeka.

Sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dituntut untuk menguasai teknologi, karena teknologi merupakan salah satu media dakwah yang jangan sampai dilewatkan oleh seorang da'i, karena dengan menguasai ini maka harus bisa melakukan perubahan dalam menyampaikan materi agar *mad'u* tidak merasa bosan dalam menerima materi dakwah.

Sebagai salah satu contoh hasil dari perkembangan teknologi adalah media *online* yang lebih dikenal dengan internet. Perkembangan teknologi informasi di dunia semakin berkembang fungsinya, dalam dunia keilmuan salah satunya digunakan sebagai sumber belajar khususnya dalam bidang dakwah. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar layaknya perpustakaan dirasa tepat untuk menghasilkan informasi *global* tanpa adanya jarak dan waktu.

Sebagai mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya, dalam rangka untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, karena tidak semua perpustakaan, berlangganan jurnal ilmiah dalam versi cetak

yang cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai praktisi keilmuan guna membantu tugas-tugas kuliah.

Manfaat terbesar dari internet adalah untuk sumber belajar yang aksesnya tidak terbatas terhadap sebuah artikel ilmiah, data-data untuk penelitian, yang berada dalam format elektronik yang tidak pernah *out of print*, sedangkan yang terbit dalam versi cetak, seringkali terbatas jumlah terbitannya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yaitu :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat".*

Umat Islam dituntut untuk melaksanakan dakwahnya kepada segenap manusia, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".*  
(QS Ali Imran:104).<sup>6</sup>

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar khususnya dalam bidang dakwah dikalangan mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, disisi lain banyaknya faktor yang mendukung keberadaan sarana informasi ini karena sudah terjamahnya *wifi hotspot* dilingkungan kampus.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 298



Di Fakultas Dakwah itu sendiri terdapat laboratorium komputer hal ini sangat mendukung dalam pengaksesan internet maka sangat disesali jika masih adanya mahasiswa yang buta akan internet sehingga tidak mengetahui cara menggunakannya sebagai sumber belajar, faktor lain juga ada sehingga orang mampu untuk mengakses internet yaitu beberapa diantaranya adalah rendahnya tarif akses internet sekarang dan perangkat selain komputer sudah bisa digunakan seperti handphone, *i-phone*, dan lain-lain yang mana mempunyai *hardware* dan *software* yang memadai dalam pengaksesan internet tersebut.

Dan yang tidak kalah penting adalah infrastruktur pendukung serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kemajuan teknologi terutama dibidang internet, namun kenyataan dilapangan masih banyaknya *user* atau pengguna internet hanya sebatas untuk berinteraksi sosial di jejaring sosial, dan lainnya.

Padahal internet besar manfaatnya dan gunanya bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi manfaat internet sebagai sumber belajar dalam bidang dakwah yang juga besar bagi mahasiswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa jurusan KPI yaitu :

“Internet merupakan salah satu media yang sangat dibutuhkan oleh semua orang khususnya mahasiswa, karena dengan internet bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk membuat berbagai macam tugas kuliah selain itu juga dapat digunakan sebagai media untuk bersilaturahmi dengan siapa saja melalui berbagai media online seperti face book, whatsapp, line, twiter dan lainnya”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Azis, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015, Wawancara, Oktober 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana pemanfaatan internet, kemudian seberapa besar tingkat akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di Internet.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akses mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap dakwah via internet?.
2. Bagaimana kecenderungan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap dakwah via internet?.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui akses mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap dakwah via internet.
  - b. Untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap dakwah via internet.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada umumnya dan khususnya bagi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dibidang dakwah Islam.

- b. Secara praktis penelitian ini i harapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang di perlukan untuk mencapai gelar S1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Kartini Kartono metode berasal dari bahasa yaitu *metodos* yang berarti berjalan dan *logos* berarti ilmu. Metode penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang di pergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertempat di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan tingkat akses mahasiswa Fakultas Dakwah terhadap dakwah di internet.

---

<sup>8</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, Cet VIII, 1996), h. 102

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif “suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu”.<sup>9</sup>

Dalam kaitan ini peneliti menggambarkan apa adanya mengenai tingkat akses mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap dakwah di internet.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”.<sup>10</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan tahun 2015 yang berjumlah 209 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili sebuah populasi”.<sup>11</sup> Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 105.

<sup>10</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data skunder*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 66

<sup>11</sup> <http://sarjana.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.htm> (20 juli 2018 18.15 wib)

purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Sampel dari penelitian ini berjumlah 21 mahasiswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Metode Interview adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih berhadap secara fisik, mendengarkan informasi atau keterangan.<sup>12</sup> Interview yang digunakan ini adalah interview bebas terpimpin yaitu melakukan wawancara dilakukan dengan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.<sup>13</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data dari mahasiswa yang akan dikembangkan dengan pedoman interview. Interview ini penulis tujuan untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung untuk mengetahui sejauh mana akses dakwah diinternet.

#### b. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, dalam buku prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, mengemukakan bahwa “metode dokumentasi adalah

---

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Reseach*, (Bandung: Mandar maju, 1996), h. 65

<sup>13</sup>Sutrino Hadi, *Metodologi Reseach Jilid III* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM T.th), h.

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif obyek penelitian yaitu di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, seperti akses internet yang ada di lingkungan tersebut, dan data-data pendukung atau informasi yang berkaitan dengan Fakultas.

#### **4. Metode Analisis Data**

Menurut Hadari Nawawi, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.<sup>15</sup>

Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian digunakan analisis *deskriptif* terhadap data-data yang berasal dari hasil wawancara, penyebaran kuesioner serta hasil pengamatan (observasi).

---

<sup>14</sup>*Op.Cit*, h. 188

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001), h. 230

Kemudian demi keabsahan data yang telah didapatkan tersebut maka dilakukan pemeriksaan keabsahan atau verivikasi, dengan kriteria yang digunakan untuk kriteria verivikasi adalah kriteria kredibilitas dengan teknik yang benar.

Proses pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan observasi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil penelitian, dan studi-studi pustaka yang berkenaan dengan masalah pelayanan publik.
- b. Mengidentifikasi masalah, kompleksitas pelayanan publik dan implikasi yang berkembang kemudian mencocokkannya dengan kebenaran materiil.
- c. Menjabarkan temuan-temuan penelitian dalam bentuk analisis konsepsional dan teoretis
- d. Menginterpretasikan gejala dan temuan penelitian berdasarkan temuan, pengetahuan dan pengalaman.
- e. Kemudian, dalam melakukan analisa, terdapat 3 (tiga) alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan menjadi suatu siklus serta interaksi antara alur yang satu dengan alur yang lainnya, antara lain :
  - 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, perumusan atau perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, di mana proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
  - 2) Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberi kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data ini menuntut seorang penelitian untuk mampu mentransformasikan data kasar menjadi bentuk tulisan.

- 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari seluruh konfigurasi kegiatan penelitian yang utuh dan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung verifikasi ini mungkin sesingkatnya. Pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ini menulis dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan, atau mungkin lebih seksama dan memakan waktu serta tenaga yang lebih besar.<sup>16</sup>

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sebelum judul ini ditetapkan sebagai bahan kajian skripsi penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan dan penelusuran keperpustakaan yang ada di UIN Raden Intan Lampung dan Website Kampus lain.

Mengenai skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Hal ini ditujukan : pertama, agar tidak terjadi pembahasan yang sama dalam penulisan skripsi. Kedua, untuk mendapatkan buku-buku atau referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi ini.

Pada saat penulis melakukan tinjauan berbagai skripsi, penulis menemukan skripsi dari Siti Komariah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2004 yang berjudul : “Manfaat Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Darul Muttaqien Jabon Parung Bogor.”

Isi dari skripsi ini lebih difokuskan pada pemanfaatan internet dalam meningkatkan pengetahuan guru di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang. Sementara dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada tingkat sejauh mana akses penggunaan internet sebagai media dakwah.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 335.



Kemudian selain itu, penulis juga melakukan tinjauan terhadap berbagai buku yang dapat dijadikan tinjauan pertama dalam skripsi ini. Dalam kaitan ini penulis menemukan beberapa buku yang mengenai internet yaitu :

#### 1. Komunikasi Massa : Suatu Pengantar

Pada buku ini membahas tentang, sebagian besar komputer dan jaringan yang tersambung ke internet masih berkaitan dengan masyarakat pendidikan dan penelitian. Kenyataan ini tidaklah mengejutkan karena internet memang lahir dari benih penelitian. Namun semakin banyak universitas kini bekerja sama dengan kalangan bisnis untuk mengembangkan berbagai katalog dan arsip online.<sup>17</sup>

#### 2. Teori Komunikasi Massa

Pada buku ini membahas tentang, internet disebut sebagian medium massa demokratis karena banyak orang dapat menciptakan isi internet sendiri. Hampir semua orang bisa membuat situs-situs di internet. Kelemahan dari begitu banyaknya input dari banyak orang ini adalah gatekeeper media tradisional menjadi tidak bisa dihadirkan untuk menjamin akurasi. Ada banyak situs yang dapat dipercaya yang punya penjaga, tetapi internet juga penuh dengan informasi sampah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), cet. ke-3, h. 143.

<sup>18</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), edisi. 8, cet. ke-1, h. 277-278.

### 3. Teori Komunikasi

Pada buku ini membahas tentang, istilah dunia maya merujuk pada dunia metaforis dimana banyak bentuk komunikasi elektronik dipakai. Porsi terbanyak dunia maya dipakai di dunia internet, jaringan dari jaringan komputer yang berkembang pesat.

Internet merubah komunikasi dengan cara yang sangat mendasar, termasuk melibatkan banyak interaktivitas antara komunikator dan pengguna, dalam arti ia mendefinisikan konsep komunikasi dunia maya. Dunia maya menawarkan kesempatan pembentuk yang sebenarnya, orang yang memiliki kesamaan ketertarikan dan bertemu melalui elektronik. Tetap dapat di lihat dengan cara apa komunitas maya menghadirkan media sebagaimana aslinya dan cara apa yang tidak.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Werner J. Severin Dan James W. Tankard JR, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), edisi. 5. cet. ke-4, h. 465.

## BAB II

### AKSES MAHASISWA DAN DAKWAH DI INTERNET

#### A. Akses Mahasiswa

##### 1. Pengertian Akses

Akses merupakan kosakata dalam bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *access* yang berarti jalan masuk.<sup>1</sup> Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan computer yang menjangkau jutaan orang diseluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumberdaya perangkat keras komputer.<sup>2</sup>

Adapun akses internet adalah sebuah kegiatan yg berkaitan dengan interaksi user dengan komputer yg terkoneksi dengan internet akses internet bisa menggunakan bermacam media computer pribadi, handphone, tv kabel, dll.

Pada dasarnya, akses internet dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Akses *dial up* menggunakan modem (*modulator demodulator*) dan saluran telepon. Setiap kali pengguna akan mulai mengakses internet, pengguna akan menghubungi nomor ISP untuk menghubungkannya dengan internet.
- b. Akses *dedicated* memberikan layanan tanpa henti sehingga biayanya tidak tergantung pada lama nya pengguna mengakses internet. Pengguna akan dibebani biaya langganan yang biasanya tetap tiap bulan sesuai tarif ISP.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 159.

<sup>2</sup>Ardianto E dan Karlinah S., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis, 2012), h. 117

<sup>3</sup>*Ibid.*

Internet merupakan hubungan (koneksi) satu komputer ke komputer lainnya diseluruh dunia melalui server dan router terdedikasi. Ketika dua komputer terhubung lewat internet, mereka bisa saling kirim dan terima informasi seperti teks, grapik (gambar), suara, video dan program komputer berupa software dan aplikasi.

Sejarah internet Internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969, melalui proyek lembaga ARPA yang mengembangkan jaringan yang dinamakan ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*), di mana mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan *hardware* dan *software* komputer yang berbasis UNIX.<sup>4</sup>

Tujuan awal dibangunnya proyek itu adalah untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat (US Department of Defense) membuat sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi masalah bila terjadi serangan nuklir dan untuk menghindari terjadinya informasi terpusat, yang apabila terjadi perang dapat mudah dihancurkan.

Pada mulanya ARPANET hanya menghubungkan 4 situs saja yaitu Stanford Research Institute, University of California, Santa Barbara, University of Utah, di mana mereka membentuk satu jaringan

---

<sup>4</sup> Pengertian internet (On-Line) tersedia di [https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Internet) (20 juli 2018)

terpadu pada tahun 1969, dan secara umum ARPANET diperkenalkan pada bulan Oktober 1972. Tidak lama kemudian proyek ini berkembang pesat di seluruh daerah, dan semua universitas di negara tersebut ingin bergabung, sehingga membuat ARPANET kesulitan untuk mengaturnya.

Oleh sebab itu ARPANET dipecah menjadi dua, yaitu "MILNET" untuk keperluan militer dan "ARPANET" baru yang lebih kecil untuk keperluan non-militer seperti, universitas-universitas. Gabungan kedua jaringan akhirnya dikenal dengan nama DARPA Internet, yang kemudian disederhanakan menjadi Internet.

Sebelum Internet muncul, telah ada beberapa sistem komunikasi yang berbasis digital, salah satunya adalah sistem telegraf yang seringkali dianggap sebagai pendahulu Internet. Sistem ini muncul pada abad ke-19, atau lebih dari seratus tahun sebelum internet digunakan secara meluas pada tahun 1990-an. Teknologi telegraf sendiri berasal dari konsep yang ada bahkan sebelum komputer modern pertama diciptakan, yaitu konsep pengiriman data melalui media elektromagnetik seperti radio atau kabel. Namun teknologi ini masih terbatas karena hanya mampu menghubungkan maksimal dua perangkat.

Di era selanjutnya, ilmuwan seperti Claude Shannon, Harry Nyquist, dan Ralph Hartley, mengembangkan teori transmisi data dan informasi, yang menjadi dasar bagi banyak teori di bidang ini. Perkembangan terjadi antara lain dalam bentuk jangkauan yang lebih luas dan kecepatan yang meningkat.

Namun kesulitan masih terjadi karena hubungan antara dua alat komunikasi tersebut harus terjadi secara fisik, misalnya melalui kabel. Sistem seperti ini tentu tidak aman karena dapat dengan mudah diputus khususnya saat terjadi perang.

Internet tidak dimiliki oleh siapapun, namun sejumlah organisasi penyedia diseluruh dunia berkolaborasi untuk meningkatkan dan menghadirkan fungsi internet juga mengurus perkembangannya. Soal kecepatan dan kabel fiber optik yang merupakan bagian besar dalam urusan lalu-lintas data internet dimiliki oleh perusahaan telepon di sejumlah negara tertentu.

## **2. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>5</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.<sup>6</sup>

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir

---

<sup>5</sup>Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*, (Jakarta: Media Center, 2012), h. 5.

<sup>6</sup>Koenjtaranigrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 97.

dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>7</sup>

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

### **3. Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu dalam bentuk tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan dosen dan anak didik adalah aktivitas yang bertujuan. Apapun yang dilakukan bersama dosen dan mahasiswa harus merupakan rencana untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>7</sup>Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121.

<sup>8</sup>Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27.

Djamarah mengatakan bahwa “belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula sepi dari berbagai aktivitas”. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas menstransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dosen diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki mahasiswa serta dosen perlu menimbulkan aktivitas mahasiswa dalam berpikir (psikis) maupun dalam berbuat (fisik).<sup>9</sup>

Menurut Sanjaya bahwa “aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersipat psikis seperti aktivitas mental”. Keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikatornya adanya keinginan atau motivasi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciriciri perilaku seperti: sering bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kegiatan belajar/aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.38

<sup>10</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2008), h. 132

<sup>11</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 105



Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pembelajaran mahasiswa merupakan proses melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas mahasiswa dalam mencari informasi dan mengemukakan gagasan atau jawaban, aktivitas mahasiswa bertanya kepada dosen dan mahasiswa lain, keberanian dalam mengungkapkan pendapat/gagasan dalam kelompoknya.

## **B. Dakwah Via Internet**

### **1. Pengertian Dakwah**

Menurut bahasa da'wah berasal dari bahasa Arab “*da'a, yad'u*” yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”.<sup>12</sup> Adapun menurut istilah adalah “suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan ummat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu, dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan”.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat, da'wah “bukan saja harus memberikan wawasan keislaman yang lebih luas (yang bersifat kognitif), bukan hanya memberikan hiburan untuk melupakan persoalan dan meredakan

---

<sup>12</sup>Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1977), h. 7.

<sup>13</sup>Jamaludin Kafie, *Psikologi Da'wah*, (Surabaya :Percetakan Offset Indah, 1993), h. 23.

tekanan psikologi, dawah juga harus membantu orang-orang modern dalam memahami dirinya”.<sup>14</sup>

Dengan demikian dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses mengajak kepada orang lain untuk berbuat kebaikan yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok dengan menggunakan metode atau cara yang sesuai dengan kemampuan penyeru dan keadaan *mad'u*.

Da'wah berlaku umum bagi setiap orang yang hendak menempuh jalan Nabi Muhamamd SAW dan menapaki jejaknya, Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 108, yaitu :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : “Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.<sup>15</sup>

Hal itu karena semua yang diserukannya adalah kebenaran, sedangkan kebenaran tidak terbatas hanya untuk orang per orang saja, dan tidak khusus untuk orang tertentu. Ia dibuat untuk diperebutkan oleh orang-orang yang serius berusaha.

Dalam Islam, da'wah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi berdasarkan kesaksian Al Qur'an. Ucapannya adalah sebaik-baik ucapan,

<sup>14</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001), h. 219.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 365.

amal para pelakunya direkomendasikan sebagai amal sholeh, dan pernyataan berafiliasi kepada kandungannya menunjukkan akan kebanggaan dan kebesaran. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Fusshilat ayat 33, yaitu :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?"*".<sup>16</sup>

Da'wah Islam sangat khas dengan tujuan akhirnya yaitu mengharap ridha dan keberkahan dari Allah SWT. Karena itu diungkapkan dalam bentuk kalimat *"ad-da'wah illah"*. Ungkapan ini memberikan batasan dan patokan yang jelas bahwa dakwah Islam adalah penyeru dan pengajak seluruh ummat manusia dalam rangka merealisasikan penghambaan manusia yang bersih hanya kepada Allah saja.<sup>17</sup>

## 2. Macam-Macam Pendekatan Dakwah

Pendekatan adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pendekatan yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera. Pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 778.

<sup>17</sup>Adullah bin Qasim Al Wasyli, *Syarah Ushul 'Isyrin (Menyelami Samudra 20 Prinsip Hasan Al Bana*, (Solo :Era Intermedia, 2001), h. 130.

mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.<sup>18</sup>

Dengan demikian pendekatan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah bisa berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya. Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, bahwa alat-alat menyampaikan jiwa manusia yang dikenal hingga dewasa ini adalah :

- a. *The spoken word* (yang berbentuk ucapan)
- b. *The printed writing* (yang berbentuk tulisan)
- c. *The audiovisual media* (yang berbentuk gambar hidup).<sup>19</sup>

Dalam arti sempit pendekatan dakwah adalah sebagai alat bantu yang dalam istilah proses belajar mengajar disebut alat peraga. Sebuah alat bantu, berarti media memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Nurudin dalam sistem komunikasi Indonesia dikatakan bahwa media dapat menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Melalui media masyarakat dapat menghargai atau menolak kebijakan pemerintah.

---

<sup>18</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. I, h. 131.

<sup>19</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994), Cet. III, h. 24.

Lewat pendekatan pula berarti inovasi atau pembaruan bisa dilakukan oleh masyarakat. Dengan kata lain, pendekatan adalah perpanjangan dan perluasan dari kemampuan jasmani dan rohani manusia. Berbagai keinginan, aspirasi, pendapat, sikap perasaan manusia bisa disebarluaskan melalui media. Sosialisasi kebijakan tentang devaluasi mata uang rupiah atau kenaikan tunjangan gaji PNS yang perlu diketahui secara cepat oleh masyarakat, tidak perlu dilakukan dengan komunikasi tatap muka. Pemerintah cukup melakukan press release ke media. Sehingga dalam waktu singkat informasi itu akan tersebar luas ke tengah masyarakat.<sup>20</sup>

Dengan demikian media dakwah juga merupakan alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan idea dengan umat. Media dakwah merupakan urat nadi di dalam proses dakwah dan merupakan faktor yang dapat menentukan dan menetralsir proses dakwah.

Astrid S. Susanto menyatakan bahwa pendekatan adalah “saluran-saluran yang digunakan dalam proses pengoperan lambang-lambang”.<sup>21</sup> Dengan menggunakan pendekatan dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan mad'u atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Oleh karena itu, pendekatan dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan kondisi sasaran dakwah (*mad'u*)nya.

---

<sup>20</sup>Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. I, h. 69-70.

<sup>21</sup>Astrid S. Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1974), h. 33.

Kepentingan dakwah terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat urgen sekali karena media adalah saluran yang dipergunakan di dalam proses pengoperan materi, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan media, materi dakwah akan mudah diterima oleh komunikan (*mad'u*)nya. Dengan menggunakan media dakwah, memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan da'inya, artinya penerapan media dakwah harus didukung oleh potensi da'i.<sup>22</sup>

Dalam hubungannya dengan penggunaan pendekatan pada proses dakwah dibagi atas dua bagian:

- a. Proses dakwah secara primer yang merupakan proses penyampaian materi dakwah dari da'i kepada *mad'u* dengan menggunakan lambang (simbol), misalnya bahasa sebagai media pertama yang dapat menghubungkan antara komunikator dan komunikan, yang dalam bahasa komunikasi disebut publik.<sup>23</sup>
- b. Kedua, proses dakwah secara sekunder yang merupakan proses penyampaian pesan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (bahasa).<sup>24</sup> Dalam istilah komunikasi biasa disebut media massa.

Pendekatan dakwah melalui bahasa dilakukan dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang termasuk bahasa lisan adalah pidato, khutbah, pengajian, diskusi, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk tulisan adalah majalah, surat kabar, buku-buku, spanduk, dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>M. Bahri Ghazali, *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>23</sup>Hafied Changara, *Op. Cit.*, h. 134

<sup>24</sup>Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Teori dan Falsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), Cet. II, h. 11-17

<sup>25</sup>Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. I, h. 42-43.

A. Muis dalam *Komunikasi Islam* menyatakan bahwa “kitab-kitab suci agama samawi adalah sebuah bentuk media massa, prosesnya adalah muncul ulama-ulama dan pakar-pakar agama yang memahami kitab suci itu, lalu diteruskan kepada murid-muridnya, dan dari murid-muridnya itu pesan-pesan agama diteruskan kepada masyarakat luas”.<sup>26</sup> Dalam menyampaikan pesan-pesan agama tersebut (dakwah) melaluisarana bahasa yang dalam ilmu komunikasi disebut komunikasi verbal,<sup>27</sup> maka untuk meneruskan pesan kepada obyek dakwah dapat menggunakan media sekunder seperti surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain.

Penggunaan pendekatan sekunder ini untuk menyambung atau menyebarkan pesan dakwah yang menggunakan bahasa verbal tersebut kepada obyek yang sulit dijangkau, baik karena jaraknya yang relatif jauh maupun jumlahnya yang banyak. Di dalam Al Qur'an pada surah Ibrahim (14) ayat 4 Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>28</sup>

<sup>26</sup>A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. I, h. 180

<sup>27</sup>Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. I, h. 41.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 379.

Ayat tersebut di atas memberi isyarat tentang pentingnya pelaku dakwah menguasai bahasa, karena bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* (obyek dakwah), dan yang paling penting adalah berdakwah yang sesuai dengan bahasa masyarakat yang menjadi obyek dalam dakwah.

Pendekatan dakwah bila dilihat dari instrumennya, Slamet Muhaimin Abda membagi empat sifat:

- a. Media visual, yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihatan seperti film, slide, transparansi, overhead proyektor, gambar, photo, dan lain-lain.
- b. Media auditif yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran, seperti radio, tape recorder, telepon, telegram dan sebagainya.
- c. Media audio visual yaitu alat-alat dakwah yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat seperti movie film, televisi, video, website dan sebagainya.
- d. Media cetak yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis, seperti: buku, surat kabar, majalah buletin, booklet, leaflet dan sebagainya.<sup>29</sup>

Sedangkan Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*" menyebutkan beberapa jenis pendekatan dakwah antara lain, lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media masa dan seni budaya.<sup>30</sup>

a. Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuannya rutin dan

---

<sup>29</sup>Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), Cet. I, h. 89-9

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), h. 168.



sebagainya. Sedangkan pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>31</sup>

Dengan pendidikan agama tersebut berarti di lembaga formal merupakan media dakwah. Sebab pendidikan agama pada dasarnya menanamkan dasar-dasar ajaran Islam kepada anak, yang mana hal ini tetap bertujuan untuk melaksanakan perintah da'wah.

#### b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam upaya membimbing dan membina anak-anak agar nantinya mereka menjadi generasi yang shaleh dan shalehah dan dapat menyelamatkan kedua orang tuanya dari siksa api neraka kelak di akhirat, hal ini sesuai dengan pesan Allah dalam surat at Tahrim ayat 6, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 951.

c. Organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, da'wah Islam dan sebagainya. Dengan demikian organisasi-organisasi Islam secara eksplisit sebagai media da'wah.

Da'wah Islam dapat juga dilaksanakan pada organisasi yang tidak berazaskan Islam. Kelemahannya adalah setiap anggotanya tidak sama idiologinya, sedangkan keuntungannya yaitu adanya aktivitas kerohaniawan atau pendidikan agama dalam organisasi tersebut.

d. Hari-hari Besar Islam

Tradisi ummat Islam setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di berbagai tempat.

Seorang da'i memiliki kesempatan yang baik, dalam menyampaikan misi dakwahnya pada perayaan tersebut, baik berupa pengajian maupun selamatan. Oleh karenanya seorang dai (mubaligh) harus benar-benar mempersiapkan materi da'wahnya sebelum pelaksanaan acara tersebut.

Nilai plus dengan adanya hari besar ummat Islam adalah dapat dijadikan sebagai media da'wah, karena dengan merayakan hari besar ummat tersebut berarti menunjukkan adanya kebesaran agamanya. Selain itu para da'i dapat memanfaatkan tradisi masyarakat yang baik itu sebagai sarana da'wahnya.

e. Media Masa

Media masa pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar/majalah. Media masa tersebut tepat sekali dipergunakan sebagai media da'wah baik melalui rubrik/acara khusus agama ataupun yang lain.

Surat kabar dan majalah merupakan media da'wah yang bersifat tulisan. Keunggulan media masa berupa majalah dibandingkan dengan yang lain adalah lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, karena harganya relatif murah. Disamping itu majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan da'wah dan lain-lain.

Ciri khas dari surat kabar atau majalah sebagai media da'wah adalah media itu dapat dibaca langsung dan berulang kali sehingga dapat dipahami dan dihafal serta dapat dibuka kembali apabila dikemudian hari lupa.

Namun surat kabar atau majalah memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan pada mereka yang dapat membaca dan yang dapat memahami bahasa pers, di samping itu jika surat kabar atau majalah dibaca rutin menghabiskan biaya yang relatif banyak.

Anjuran ummat Islam agar dapat membaca dan membasmi buta huruf dan buta ilmu termaktub dalam surat pertama yang diturunkan oleh Allah yaitu surat al Alaq ayat 1-5, juga termaktub dalam surat yang diturunkan kedua yaitu surat a Qalam yang dimulai dengan sumpah yang

menggugah perhatian kepada huruf, pena dan penulisan sebagai konsekwensi logis atas perintah wajib membaca dari surat al Alaq, surat tersebut adalah :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>33</sup>

#### f. Kesenian dan Budaya

Adanya peranan seni bahasa dan seni suara dalam perjalanan dakwah Islamiyah, sudah ditandai sejak awal sejarahnya, al Quran sendiri telah memberikan isyarat kepada yang demikian.

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan diakhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam. Seperti group qasidah, nasyid, sandiwara, wayang kulit dan sebagainya. Pada mulanya group kesenian tersebut bergerak hanya pada lingkungan hiburan. Akan tetapi lama kelamaan mereka sadar bahwa media tersebut dapat dijadikan media dakwah yang efektif.

Sementara itu Allah menurunkan Al Quran dengan menggunakan bahasa Arab yang Maha seni, sungguh luar biasa metode dan maknanya,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 960.

sehingga tidak dapat ditiru dan dijiplak oleh manusia, bahkan makhluk manapun.

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila dilandasi dengan prinsip-prinsip penggunaannya. Adapun prinsip-prinsip yang penting dipertimbangkan berkaitan dengan penelitian media massa yang akan digunakan, baik media yang sifatnya primer maupun sekunder yaitu:

- 1) Disesuaikan dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 2) Media yang dipakai atau dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwah yang akan disampaikan.
- 4) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i dan harus pula disesuaikan dengan tingkat kemampuan da'i terhadap media yang digunakan.
- 5) Disesuaikan dengan ketersediaan media dan biaya untuk pengadaannya.
- 6) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.<sup>34</sup>

Dengan adanya media dakwah yang beraneka ragam sebagaimana disebutkan diatas merupakan tanda yang menunjukkan bahwa seorang da'i dapat memilih media mana yang cocok dengan kegiatan dakwah yang mereka lakukan dengan memperlihatkan prinsip-prinsip media sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

---

<sup>34</sup> Andrew S. Tanenbaum, *Manfaat Internet*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 31.

Begitu pentingnya penguasaan media massa sebagai hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga gerakan dakwah semakin lancar dan semakin luas serta kesempatan untuk menyampaikan dan menerima dakwah sangat besar sebab kegiatan tersebut bisa saja dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah, lembaga pendidikan, ataupun perorangan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media sangat besar peranannya dalam penyebaran atau penyampaian informasi tentang ajaran agama Islam.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun apabila ditinjau dakwah sebagai suatu system, yang mana system ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektif dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya.

Dengan demikian menurut penulis bahwasanya media dakwah ini harus dalam keseluruhan aktivitas (kegiatan) dakwah walaupun itu bersifat sederhana dan sementara.

Mengingat peranan media da'wah khususnya melalui tulisan sangat penting, nabi Muhammad juga dalam mengembangkan da'wah Islam telah

memanfaatkan risalah (tulisan) sebagai media komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan da'wah tertuls yang ditujukan kepada para raja-raja.

Nabi sendiri termasuk buta huruf (ummi). Sunggupun demikian, da'wah secara risalah (surat menyurat) tetap terlaksana berkat bantuan sahabat-sahabat Nabi yang pandai menulis.<sup>35</sup>

### **3. Fungsi dan Manfaat Internet**

Tidak dapat dipungkiri internet termasuk di dalamnya jejaring sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar. Secara umum fungsi dan manfaat internet terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

#### **a. Media Informasi**

Internet merupakan media penyimpan segala informasi dan fasilitas mesin pencari membantu memudahkan pencarian informasi tertentu di antara banyaknya informasi yang tersedia.

#### **b. Alat Komunikasi**

Internet dapat mendukung kegiatan komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa (akses berita dan sosial media)

---

<sup>35</sup>Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam : Teknik Da'wah dan Ledeanship*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 85.

c. Sarana pendukung kegiatan pendidikan

Internet membantu memperoleh buku-buku secara online maupun offline serta halaman-halaman web yang berguna dalam pencarian informasi demi kepentingan pendidikan.

d. Sarana pendukung kegiatan ekonomis

Internet dapat menjadi media jual-beli secara online dan mendukung kegiatan finansial lainnya (*e-commerce* dan *e-banking*).

e. Sarana hiburan

Sarana untuk mencari data yang bersifat menghibur dan dapat pula sebagai sarana penyaluran ide kreatif.<sup>36</sup>

Menurut Laudonb dalam Sidharta penggunaan internet memiliki dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan yang menggunakannya, yaitu dengan beragam manfaat atau keuntungan yang dapat dirasakan.<sup>37</sup>

#### 4. Dakwah Melalui Internet

Semangat dakwah yang ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan satu bentuk “tanggung jawab moril” yang sangat mengakar di kalangan umat Islam. Segala daya dan upaya untuk melakukan dakwah terus dilakukan, hingga kini. Setelah beratus tahun berselang sejak dakwah lisan dikumandangkan oleh Rasulullah, pada masa kini dakwah telah menggunakan

---

<sup>36</sup>Andrew S. Tanenbaum, *Manfaat Internet*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 59.

<sup>37</sup>Lani Sidharta, *Sejarah dan Perkembangan Internet*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), h.



medium bit, binary dan digital. Dakwah dalam bentuk tulisan di buku, koran, majalah, TV dan radio mendapatkan komplementernya berupa *text* dan *hypertext* di Internet.<sup>38</sup>

Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja. Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui Internet antara lain lapangan pekerjaan, olahraga, seni, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, komunikasi lewat email, mailing list, dan chating, bahkan artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, setiap orang dalam berbagai profesi bisa melaksanakan da'wah. Sebab berda'wah dapat dilakukan dalam multidimensi kehidupan. Sebagaimana telah diketahui bahwa dakwah Islam tidak hanya *bil-lisan* (dengan ungkapan/kata-kata), melainkan juga *bi al-kitab* (sengan tulis-menulis), *bi at-tadbir* (manajemen/pengorganisasian) dan *bil-hal* (aksi sosial). Seorang dai atau muballigh yang baik tidak hanya menguasai materi dakwah, melainkan juga harus memahami budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah Media, 2009), h. 113.

<sup>39</sup>M. Bahri Ghazali, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 33

<sup>40</sup>Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 93

Matthew DeBell dari *The Education Statistics Services Institute* (ESSI) dalam Imam Maulana mengatakan bahwa penggunaan komputer dan Internet dapat meningkatkan kualitas hidup orang setiap hari dan meningkatkan prospek pasar kerja mereka. Karena teknologi ini mempunyai potensi meningkatkan akses kepada informasi, membantu menyelesaikan tugas lebih baik dan lebih cepat, dan sebagai media komunikasi.<sup>41</sup>

Umat nuslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi. Dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan. Lebih jauh, internet dapat mempererat ikatan ukhuwah islamiyah yang terkadang dibatasi lingkup wilayah.

Dengan adanya globalisasi kompetisi akan semakin berat, sehingga kita perlu berlomba-lomba menguasai teknologi informasi serta mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, oleh karenanya penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan oleh umat Islam, karena hal itu merupakan salah satu cara paling efektif guna menyampaikan informasi yang sebenarnya mengenai agama Islam.

---

<sup>41</sup>Imam Maulana, *Dasar-dasar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.

**BAB III**  
**AKSES MAHASISWA**  
**TERHADAP DAKWAH DI INTERNET**

**A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah**

**1. Sejarah Berdirinya**

Fakultas Dakwah dengan status persiapan negeri telah dibuka pada tahun 1989 berdasarkan izin operasional dengan SK Dirjen Bagais No. 30/E/1989 Tanggal 20 Juli 1989. Berdasarkan usulan rektor diatas, selanjutnya terbitlah Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/109/1995 Tanggal 15 September 1995, tentang Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

Selanjutnya jurusan PPA melebur menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). jurusan KPI Fakultas Dakwah mengajukan akreditasi, dan terbitlah surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 017/BAN-PT/1999-2000 tanggal 27 Desember 2000 dengan peringkat C. Peringkat akreditasi tersebut memacu civitas akademika Fakultas Dakwah berbenah diri dalam upaya meningkatkan kualitas.<sup>1</sup>

Jurusan KPI sudah di Akreditasi yang pertama pada tahun 1999 dengan nilai C berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT. No. 017 tahun 1999. Kemudian pada tahun 2007 prodi KPI mengajukan untuk diakreditasi kembali. Sesuai

---

<sup>1</sup>*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

Surat Keputusan BAN-PT. Nomor: 032/BAN-PT/Ak-X/S/I/2008 tanggal 12 Januari 2008 bahwa Program Studi KPI telah terakreditasi dengan nilai B.

Penyelenggaraan jurusan KPI mengacu kepada visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. Proses perumusannya sudah memperhatikan keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas dan Institut. Untuk menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi, jurusan KPI memiliki personalia yang terdiri atas Ketua Program Studi, Sekertaris Program Studi, Staf, Tenaga Kependidikan, dan Dosen Program Studi. Masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas yang dituangkan dalam Statuta IAIN Raden Intan Lampung.

Terlebih dengan telah dicanangkannya IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung sejak April 2017, diharapkan dapat lebih menjadi daya tarik mahasiswa baru yang ingin menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Visi yang ingin dicapai oleh jurusan KPI sejalan dan mendukung untuk tercapainya visi UIN Raden Intan Lampung, yakni menjadi prodi yang unggul dalam pengkajian dan aplikasi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam di Sumatera tahun 2025.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

<sup>3</sup>*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

Sebelum merumuskan visi, jurusan KPI terlebih dahulu melakukan kajian mendalam dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh prodi KPI dan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh jurusan KPI saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian rentang waktu untuk mencapai visi sampai tahun 2025 sangat realistis dan akan dapat dicapai. Begitu juga cakupan wilayah di Sumatera mudah-mudahan dapat terlampaui.

Untuk lebih menjamin realitas pencapaian visi, jurusan melibatkan banyak unsur yang terkait langsung dengan *user* alumni jurusan KPI. Diantaranya adalah Kementrian Agama, lembaga-lembaga dakwah, media massa (cetak & elektronik) dan rumah sakit. Dari pihak yang diajak mengkaji rumusan visi, prodi banyak mendapatkan saran dan masukan agar bagaimana lulusan dapat bersaing di dunia kerja.

Untuk mencapai misi tersebut, jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan tinggi Islam dalam bidang *Public Speaking (khitabah)*, Jurnalistik Pers dan *Broadcasting*.
- c. Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan di bidang Jurnalistik Pers dan *Broadcasting*.
- d. Meningkatkan mutu pelayanan dan informasi publik bagi masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

### 3. Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Kampus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasanya kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015, penulis membagi menjadi 2 bagian dan penulis jabarkan sebagai berikut:

#### a. Mahasiswa KPI angkatan 2015

Setelah peneliti melakukan observasi dan interview terhadap mahasiswa Jurusan KPI bahwa dapat diketahui jumlah mahasiswanya mencapai 209, terdiri dari 106 laki-laki dan untuk perempuan berjumlah 103 mahasiswa, kemudian jurusan tersebut dibagi menjadi 5 kelas, selanjutnya Untuk dapat mengetahui berkaitan dengan tingkat akses mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 penulis lebih sering menginterview kelas C, sebagai informan.<sup>5</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi jumlah tersebut rata-rata mahasiswa memiliki alat untuk mengakses internet seperti handphone, laptop, notebook, atau komputer.<sup>6</sup> Jadi dengan kondisi yang ada mahasiswa jurusan KPI 2015 berkaitan dengan media yang digunakan untuk mengakses internet tentu tidaklah sulit bagi mereka dan rata-rata semuanya sudah fasih dalam menggunakan nya.

Dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 sebelum masuk ke bangku kuliah, dari data yang didapat mahasiswa tersebut lulusan SMA, MA, dan SMK, kemudian setelah

---

<sup>5</sup> Observasi Penulis Pada Tanggal 9 Mei 2018.

<sup>6</sup> Observasi Penulis Pada Tanggal 9 Mei 2018.

dilakukan observasi rata-rata mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 lulusan SMA.<sup>7</sup>

Jadi dari latar belakang atau kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 maka untuk pemahaman dakwah internet yaitu yang mana akses berkaitan dengan ajaran Islam, baik melalui tulisan, video, suara dan lain-lain mereka belum dapat dikatakan aktif dalam akses dakwah yang ada di internet.

#### **b. Fasilitas lingkungan Fakultas**

Kemudian melihat fasilitas yang ada dikampus khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, berkaitan dengan akses internet, beberapa tempat sudah disediakan wifi gratis di lingkungan Fakultas, namun kebanyakan mahasiswa susah untuk mengaksesnya ini disebabkan karena buruknya masalah sinyal, atau dari sistem wifinya sendiri, kebanyakan wifi menggunakan paswod yang tidak diketahui oleh mahasiswa.<sup>8</sup>

Salah satu dosen jurusan KPI Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti beliau mengatakan:

*“Baru-baru ini untuk akses internet sudah mulai diperbaiki, sudah ada kerja samanya dengan ICT sehingga harapannya akses wifi mudah diakses”*<sup>9</sup>

Untuk tempat khusus dalam akses internet belumlah ada dan lingkungan fakultas ada beberapa tempat yang hanya disediakan untuk

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

<sup>8</sup> Observasi penulis pada tanggal 9 Mei 2018.

<sup>9</sup> Yunidar Cut Mutia Yanti, Dosen jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 9 Mei 2018.

berdiskusi bersama, namun akses internet secara khusus baik untuk kuliah dan lain –lain fakultas belum sepenuhnya menyediakan.<sup>10</sup>

Dan salah satu Mahasiswa KPI angkatan 2015 Sdri. Armelia juga mengatakan :

*“Dengan adanya wifi di fakultas bagi mahasiswa, sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, baik mahasiswa ataupun dosen namun yang menjadi kendala adalah sinyal”.*<sup>11</sup>

Tentu hal ini menjadi hal yang perlu di perbaiki apalagi sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang notabennya sebagai mahasiswa yang mampu untuk punya pemahaman secara luas baik agama maupun teknologi yaitu intenet.

Dengan adanya fasislitas yang memadai dan mendukung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ini, mahasiswa akan mudah dalam mengakses internet sebagai sumber ilmu yang cepat didapatkan, dan dengan internet juga mahasiswa bisa berbagi informasi dakwah secara cepat tersebar dan diterima bagi siapa saja yang mengakses internet.

## **B. Akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di Internet**

Berdasarkan hasil interview dan observasi terhadap responden tentang tingkat akses mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di internet diperoleh keterangan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Obsevasi Pada Tanggal 9 Mei 2018.

<sup>11</sup> Armelia, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 9 Mei 2018.



Berkenaan dengan pertanyaan tersebut di atas, salah satu mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu Rani Anjar Putri mengatakan bahwa :

*“Internet adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk mencari data, informasi atau apapun yang belum diketahui dengan bantuan data kouta internet atau wifi”*.<sup>12</sup>

Sedangkan mahasiswa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung lainnya yaitu Sherly Nur Arista menyatakan bahwa:

*“Internet merupakan cakupan terbesar atas sumber-sumber mengenai informasi, pengetahuan dan update terkini”*.<sup>13</sup>

Sementara mahasiswa lainnya yaitu Nurmita menjawab bahwa yang mereka ketahui tentang internet ia mengatakan:

*“Internet adalah website yang sering digunakan untuk mengakses segala yang ada di media social”*.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan peneliti dapat diperoleh keterangan bahwa secara umum mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memahami apa yang dimaksud dengan internet.

---

<sup>12</sup>Rani Anjar Putri, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 10 Februari 2018.

<sup>13</sup>Sherly Nur Arista, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 10 Februari 2018.

<sup>14</sup>Nurmita, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 10 Februari 2018

Internet merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja.

Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui Internet antara lain berita terbaru, artikel dakwah, lapangan pekerjaan, olahraga, seni, tentang pendidikan, kesehatan, permainan, komunikasi lewat email, mailing list, dan chatting, bahkan artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, dan lain sebagainya.

Kemudian secara umum mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyatakan sering menggunakan internet di setiap saat, Berdasarkan hasil interview kepada mahasiswa yang bernama Sherly Nur Arista ia mengatakan:

*“Saya setiap hari mengakses internet untuk melihat berita atau informasi yang ada di instagram, Facebook dan berita online”.*<sup>15</sup>

Lain halnya dengan Sdr. Ricky Febrian ia mengatakan:

*“Internet sudah menjadi kebutuhan pokok bagi saya, biasanya sehari 5-10 buka internet, apalagi saya kuliah di kampus IUN banyak tugas dari dosen yang saya sering cari di internet”.*<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan diatas menunjukan bahwa dapat diambil kesimpulan bahwasan nya tingkat akses internet yang dilakukan oleh mahasiswa

---

<sup>15</sup>Sherly Nur Arista, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, Interview, 10 Februari 2018

<sup>16</sup> Ricky Febrian, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, Interview, 10 Februari 2018.

jurusan KPI , internet sudah sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa terbukti bahwa memang internet menjadi kebutuhan pokok yang sulit ditinggalkan.

Menurut Sdr. M. Amin Fatullah ia mengatakan:

*“Akses internet yang saya lakukan pada jam-jam kosong saat kuliah biasanya untuk melihat video ceramah di youtube”<sup>17</sup>*

Jawaban tersebut di atas menunjukkan bahwa kehadiran internet telah mengubah sebagian besar cara hidup dan aktivitas mahasiswa/manusia sehari-hari. Mahasiswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar tentang agama selain buku untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Di kalangan akademisi telah memanfaatkan sarana internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru bernuansakan Islam. Sebab itu, bisa dikatakan dakwah melalui internet ini sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Materi keislaman dan dakwah bisa disebarkan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebarkan lewat internet, dapat menjangkau siapapun dan di manapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan Dakwah Islam memanfaatkan fasilitas yang sudah ada.

Penggunaan internet yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan

---

<sup>17</sup> M. Amin Fatullah, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 10 Februari 2018.

Lampung sudah lama dilakukan sesuai dengan interview yang dilakukan oleh peneliti Sdr. Ricky Febrian ia mengatakan:

*“Saya sudah sejak mulai SMA menggunakan fasilitas internet untuk kegiatan belajar disekolah”*<sup>18</sup>

Kemudian menurut Juanita Rahmawati ia mengatakan: *“Saya menggunakan internet sejak SMP”*.<sup>19</sup>

Sedangkan yang lainnya yaitu Gusti Gita Vita mengatakan:

*“Sejak Sekolah Dasar menggunakan fasilitas internet”*.<sup>20</sup>

Jawaban laianya adalah dinyatakan oleh Muhammad Amin Fatullah yang mengatakan bahwa :

*“Menggunakan internet sejak munculnya handphone yang biasa mengakses internet dan sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA)”*.<sup>21</sup>

Terhadap jawaban tersebut di atas menunjukan bahwa secara umum mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyatakan sudah lama menggunakan fasilitas internet, dalam artian bukan hanya pada saat menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah namun sebelum menjadi mahasiswa sudah menggunakan fasilitas internet karena disadari akan pentingnya internet dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Ricky Febrian, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018.

<sup>19</sup> Juanita Rahmawati, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018.

<sup>20</sup> , Gusti Gita Vita, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018.

<sup>21</sup> Muhammad Amin Fatullah, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

Dalam akses penggunaan internet mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2015 dalam setiap harinya secara umum sangat sering menggunakan internet, ini bisa mencapai 10 kali penggunaan bahkan tak terbatas, ini berdasarkan hasil interview dengan mahasiswa tersebut seperti yang dikatakan oleh Sdr. Nurmita:

*“Saya hanya 2 kali menggunakan fasilitas internet dalam setiap harinya”.*<sup>22</sup> Adapun Sherly Nur Arista menjawab:

*“Hanya 10 kali menggunakan fasilitas internet dalam setiap harinya”.*<sup>23</sup>

Sedangkan yang lainnya yaitu Iqbal menyatakan:

*“Tidak terhitung jumlah dalam menggunakan fasilitas internet dalam setiap harinya”.*<sup>24</sup>

Berdasarkan jawaban tersebut di atas jelas bahwa secara umum mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyatakan bahwa dalam kesehariannya selalu menggunakan fasilitas internet, hal ini disadari oleh mahasiswa bahwa internet untuk saat ini merupakan kebutuhan primer baik untuk kebutuhan belajar, untuk pergaulan maupun untuk kepentingan dakwah.

Untuk mahasiswa di zaman seperti sekarang ini, keberadaan internet adalah sebuah hal pokok yang harus di miliki. Tidak hanya untuk mengerjakan tugas internet untuk mahasiswa digunakan sebagai sarana komunikasi dan belajar

---

<sup>22</sup>Nurmita Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>23</sup>Sherly Nur Arista Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>24</sup>Iqbal Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung. *Interview* 10 Februari 2018

dengan orang lain. Belajar di sini bukan hanya belajar mengenai materi yang disampaikan di kampus tetapi belajar tentang lebih luas untuk menggali ilmu pengetahuan.

Kemudian Berkenaan dengan apa saja yang akses biasanya oleh mahasiswa beragam jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Sdri. Nurmita mengatakan Menurut dia:

*“Bahwa menggunakan fasilitas internet untuk mencari tugas mata kuliah dan lainnya”.*<sup>25</sup>

Sdri. Riska Yulia Andriani mengatakan menurut dia:

*“Bahwa menggunakan fasilitas internet untuk mencari ilmu, informasi dan berita”.*<sup>26</sup>

Hal senada juga dijawab oleh Sdr. Ricky Febrian yang mengatakan:

*“Bahwa menggunakan fasilitas internet untuk mencari ilmu, informasi dan berita”.*<sup>27</sup>

Sedangkana lainnya yaitu Sdri Ika Puspita mengatakan:

*“Bahwa menggunakan fasilitas internet untuk mencari info-info terbaru bahkan untuk sekedar hiburan”.*<sup>28</sup>

Jawaban dari responden tersebut di atas mennjukan bahwa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri

---

<sup>25</sup> Nurmita Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>26</sup> Riska Yulia, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>27</sup> Ricky Febrian, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018.

<sup>28</sup> Ika Puspita, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018.

Raden Intan Lampung menyadari betul akan kebutuhan fasilitas internet di era modern sekarang ini yaitu bukan hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan, untuk mencari tugas mata kuliah, untuk mencari informasi dan berita juga dimanfaatkan sebagai sarana bersilaturahmi dengan sesama teman kuliah, saudara dan lainnya bahwa untuk sekedar hiburan.

Kemudian dalam akses internet yang kaitannya tentang dakwah peneliti pun menanyakan hal tersebut, beragam jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Sdr. Iqbal dan Sdri. Sherly Nur Arista menjawab bahwa :

*“Sering mengakses yang terkait dengan dakwah”*.<sup>29</sup>

sedangkan lainnya yaitu Sdri. Rina Febriana menyatakan :

*“Hanya kadang-kadang saja mengakses yang terkait dengan dakwah”*.

Jawaban berbeda dengan M. Fatullah yang menyatakan tidak selalu mengakses yang terkait dengan dakwah.

Apabila dilihat dari keseluruhan jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diperoleh keterangan bahwa secara umum menyatakan selalu mengakses hal-hal yang berkaitan dengan dakwah.

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada saat peneliti melakukan interview

---

<sup>29</sup> Sherly Nur Arista Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018.

melihat secara langsung melalui HP sedang mengakses yang terkait dengan dakwah untuk kepentingan tugas kuliah.<sup>30</sup>

Hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Dengan adanya akses internet, maka sangat banyak informasi yang dapat dan layak diakses oleh masyarakat internasional, baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, bisnis dan lain-lain. Dimana munculnya jaringan internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi dan informasi.

Media yang disukai oleh mahasiswa tentu sangat beragam berkaitan dengan hal tersebut, beragam jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, seperti dinyatakan oleh Sdr. Juanita Rahmawati yang menyatakan media dakwah yang disukai yaitu :

*“Menonton ceramah-ceramah agama yang berisi tentang pesan-pesan moral melalui youtube, instagram, facebook, wathsap dan lainnya”.*<sup>31</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Sdr. Wina Purnama Sari yang mengatakan:

*“Bahwa media dakwah yang sangat disukai melalui fasilitas internet adalah menonton film-film Islam, menonton ceramah-ceramah agama yang berisi tentang pesan-pesan moral melalui youtube, instagram, face book, wathsap dan lainnya.”*<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Observasi, Pebruari 2018

<sup>31</sup>Juanita Rahmawati, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, Interview, Februari 2018

<sup>32</sup>Wina Purnamasari, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, Interview, Februari 2018



Apabila dilihat dari keseluruhan jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diperoleh keterangann bahwa secara umum menyatakan media dakwah yang disukai yaitu menonton film-film Islam, menonton ceramah-ceramah agama maupun mendengarkan lagu-lagu Islami. Hal ini dikarenakan mahasiswa menyadari pentingnya dakwah dengan menggunakan berbagai macam media berbasis internet.

Menyikapi perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang misalnya kepemilikan smartphone. Kita tahu mudahnya seseorang mengakses internet hanya dengan gadget tersebut. Sehingga akses dakwah melalui internet tentu sangat dianjurkan. Seorang muslim yang baik hendaknya memanfaatkan media ini untuk hal-hal yang bersifat kebaikan. Facebook, twiter, watshap, instagram dan lainnya, silahkan media ini digunakan untuk membagikan anjuran atau ajakan atau memotivasi dalam berbuat kebajikan.

Kemunculan media memberikan kemudahan untuk lebih menjangkau masyarakat luas. kemudian, media sosial khususnya juga memberikan berbagai kemudahan lain seperti lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah secara singkat, simpel dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting karena melihat kondisi masyarakat khususnya Indonesia yang semakin banyak menggunakan media sosial.

Banyaknya pengguna internet merupakan salah satu pendukung dari adanya dakwah dalam media sosial. Mereka memanfaatkan media sosial sebagai wadah baru untuk lebih berkembang. Para ulama memanfaatkan media sosial

sebagai jalur dakwah yang efektif. Kemudian, ia juga menyatakan bahwa penggunaan internet oleh masyarakat saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari. Hal tersebutlah yang menjadi potensi besar untuk mengembangkan dakwah melalui media sosial.

Hal lain yang mendukung munculnya dakwah melalui media sosial adalah karena banyaknya masyarakat yang masih awam tentang pengetahuan agama, sehingga menjadikan para ulama berinisiatif untuk melakukan dakwah melalui media sosial dengan tujuan mengajak masyarakat untuk lebih memanfaatkan internet sebagai suatu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.

Munculnya media sosial kini menjadi begitu bermanfaat khususnya bagi para pendakwah. Salah satu faktor yang mendorong adanya dakwah melalui media sosial yakni karena kemudahan yang diberikan internet. Penyebaran ajaran Islam dapat dikemas secara singkat, cepat, luas, menarik dan efektif.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran media yang hanya bersifat komunikasi satu arah. Sehingga apabila hal ini terus menerus berkelanjutan, maka dapat menghilangkan makna ajaran yang sesungguhnya. Adanya interaksi dalam dakwah menjadi hal yang penting bagi pendakwah dan masyarakat itu sendiri. Dakwah secara langsung bersifat lebih interaktif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah.

Berkenaan dengan pertanyaan tersebut di atas, beragam jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, seperti dinyatakan oleh Sdr. Gusti Gita Vita mengatakan:

*“Bahwa yang menarik dari konten-konten dakwah yang difasilitasi oleh internet adalah pesan-pesan yang terkandung dari konten dakwah tersebut juga makna dari cerita-cerita yang ditampilkan”*.<sup>33</sup>

Hampir senada juga disampaikan oleh Sdri. Sherly Nur Arista yang mengatakan *“Bahwa yang menarik dari konten-konten dakwah yang difasilitasi oleh internet adalah didalamnya menebarkan atau mensiarkan pesan-pesan keagamaan”*.<sup>34</sup>

Apabila dilihat dari keseluruhan jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diperoleh keterangann bahwa secara umum menyatakan yang menarik dari konten-konten dakwah yang difasilitasi oleh internet adalah berisi tentang pesan-pesan keagamaan (keislaman) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari agar menjadi lebih baik.

Adanya globalisasi kompetisi akan semakin berat, sehingga kita perlu berlomba-lomba menguasai teknologi informasi serta mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, oleh karenanya penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan oleh umat Islam, karena hal itu merupakan salah satu cara paling efektif guna menyampaikan informasi yang sebenarnya mengenai agama Islam.

Apabila dakwah itu sendiri tidak diartikan dengan makna yang sempit, seperti yang telah diyakini oleh sebagian kalangan komunitas muslim. Dengan menggembar-gemborkan dakwah harus secara formalitas, seperti berpakaian gamis, kopiyah menempel di atas kepala, dengan jenggot menghelai panjang, tasbih menggayut di tangan kanan dan keliling berjalan kaki door to door.

---

<sup>33</sup> Sherly Nur Arista Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>34</sup> Gusti Gita Vita dan Herly Nur Arista, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

Pada hakekatnya ada metode lain yang bisa di sampaikan yaitu Dengan menggunakan fasilitas website seperti yang telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas jika dibandingkan dengan fasilitas-fasilitas yang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sebagai agama yang responsif terhadap segala perubahan dan keadaan, sudah selayaknya melakukan evaluasi terhadap “da’wah tradisionalanya”. Da’wah dalam artinya yang luas (bukan sekedar tabligh atau ceramah) dituntut untuk mampu menembus dunia *cyber* dalam rangka menebarkan benih-benih Islam.

Kemudian Berkenaan dengan diamna mahasiswa dalam mengakses internet tersebut, berdasarkan hasil interview oleh peneliti beragam jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, seperti dinyatakan oleh Sdr. Ricky Febrian yang mengatakan:

*“Bahwa mengakses konten dakwah dilakukan di kosan”.*<sup>35</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Fitria Budi Handayani yang menyatakan

*“Bahwa mengakses konten dakwah dilakukan di kosan”.*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ricky Febrian, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>36</sup> dan Fitria Budi Handayani, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

Hal lain dilakukan oleh Juanita Rahmawati, Eni Lulita, Wina Purnamasari Rani Anjarputri bahwa ia mengatakan :

*“Mengakses konten dakwah dilakukan di rumah, di kampus dan dimanapun berada”.*<sup>37</sup>

Apabila dicermati dari keseluruhan jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diperoleh keterangann bahwa secara umum menyatakan bahwa mereka mengakses konten dakwah melalui fasilitas internet pada saat berada di kampus, di tempat kos dan dimana saja yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada saat peneliti melakukan interview melihat secara langsung mengakses konten dakwah terkait dengan dakwah untuk kepentingan tugas kuliah ketika berada di kosan.<sup>38</sup>

Penggunaan media yang digunakan oleh mahasiswa dalam megakses internet, beragam jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, seperti dinyatakan oleh Sdri. Susi Susanti yang mengatakan bahwa:

*“Media yang digunakan untuk mengakses internet adalah melalui handphone berbasis smartphone android.”*<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Juanita Rahmawati, Eni Lulita, Wina Purnamasari Rani Anjarputri, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>38</sup> *Observasi*, Februari 2018

<sup>39</sup> Susi Susanti Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

Hal senada juga dinyatakan oleh Sdr. Fitria Budi Handayani, Fardila Dwi Utami, Enu Lulitayang menyatakan:

*“Bahwa media yang digunakan untuk mengakses internet adalah melalui handphone berbasis android.”*<sup>40</sup>

Hal lain dilakukan oleh Rina Febrian, Imam Maulana, Wina Purnamasari Rani Anjarputri, Nurmita bahwa:

*“Media yang digunakan untuk mengakses internet adalah melalui handphone berbasis android dan juga laptop, note book dan lainnya”*.<sup>41</sup>

Apabila dicermati dari keseluruhan jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diperoleh keterangann bahwa secara umum menyatakan bahwamedia yang digunakan untuk mengakses internet adalah melalui handphone berbasis smartphone dan android dan laptop.

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada saat peneliti melakukan interview melihat secara langsung mengakses konten dakwah terkait dengan dakwah untuk kepentingan tugas kuliah melalui handphone berbasis smartphone, android, laptop, note book dan lainnya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Fitria Budi Handayani, Fardila Dwi Utami, Enu Lulita Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>41</sup>Juanita Rahmawati, Eni Lulita, Wina Purnamasari Rani Anjarputri, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>42</sup>*Observasi*, Februari 2018

Keberadaan handphone berbasis smartphone dan android sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, karena kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain.

Salah satu alat yang biasa digunakan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh adalah telepon genggam atau handphone. HandPhone (hp) merupakan alat komunikasi yang tidak menggunakan kabel dan dapat dibawa kemana-mana. HandPhone sangat bermanfaat atau sangat mempermudah manusia untuk berkomunikasi karna dengan menggunakan HandPhone kita dapat berinteraksi secara langsung dengan lawan bicara kita tanpa perlu bertatap muka langsung dengan lawan bicara kita, dimana pun dan sejauh apa-pun lawan bicara kita, kita dapat bertukar informasi secara mudah.

Berkenaan dengan media yang sering diakses oleh mahasiswa, beragam jawaban seperti dinyatakan oleh Sdri. Gusti Gita Vita yang mengatakan bahwa:

*“Media dakwah yang sering di akses adalah google dan youtube.”*<sup>43</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Fitria Budi Handayani, Nurul Fitri Istiqomah yang mengatakan bahwa:

*“Media dakwah yang sering di akses adalah google dan youtube.”*<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Gusti Gita Vita Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

<sup>44</sup>Ricky Febrian dan Fitria Budi Handayani, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018

Hal lain dilakukan oleh Sherly Nur Arista, M. Amin Fatullah, Riska Yuli Andriani yang mengatakan bahwa:

*“Media dakwah yang sering di akses adalah blog, twiter, facebook, instagram dan lainnya”*.<sup>45</sup>

Apabila dicermati dari keseluruhan jawaban mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diperoleh keterangann bahwa secara umum mengatakan bahwa media dakwah yang sering di akses adalah google dan youtube maupun lainnya, karena menurut mereka dua mesin pencari ini sangat memungkinkan untuk dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dalam dunia pembelajaran maupun untuk kepentingan dakwah.

---

<sup>45</sup>Juanita Rahmawati, Eni Lulita, Wina Purnamasari Rani Anjarputri, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, Februari 2018



**BAB IV**  
**AKSES MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP DAKWAH VIA INTERNET**

**A. Akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah Via Internet**

Pada Bab ini penulis akan menganalisis berkaitan dengan akses mahasiswa jurusan KPI Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Lampug terhadap dakwah di internet, penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

Tingkat akses internet dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 yang menjadi objek penelitian, secara umum mereka menggunakan internet sudah menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan, dalam hal ini kebanyakan mahasiswa begitu membutuhkan baik pribadi, untuk tugas kuliah, mencari ilmu di atriKel, website, blog, youtube dan media internet lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada bab II bahwa tingkat akses merupakan seberapa sering mahasiswa dalam membuka internet, seperti website, blog, google, facebook, wa, instagram, twitter, email dan media-media elektronik lainnya yang fungsinya dapat menyebar luaskan informasi secara luas atau sebagai media komunikasi yang mudah dan cepat diakses.

Selanjutnya dalam mengakses internet seperti : website, blog, google, facebook, wa, instagram, twitter, email dan media-media internet lainnya, mahasiswa jurusan KPI memahami tentang fungsi dan penggunaannya, ini di

disebabkan memang media internet tersebut sudah menjadi hal yang sudah biasa digunakan sebelum mereka masuk bangku kuliah.

Peran media internet semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu. maka diperkirakan internet ini akan menjadi kebutuhan dominan yang tak terlupakan dalam kehidupan manusia pada masa-masa mendatang. Di dunia serba digital saat ini, internet bagi manusia, meluncur dan tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan. Internet memang memudahkan dalam semua hal.

Berkenaan dengan mengakses internet, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menyatakan bahwa dalam kesehariannya selalu menggunakan fasilitas internet hal ini disadari oleh mahasiswa bahwa internet untuk saat ini merupakan kebutuhan primer baik untuk kebutuhan belajar, maupun kebutuhan pribadi.

Jawaban tersebut di atas menunjukkan bahwa kehadiran internet telah mengubah sebagian besar cara hidup dan aktivitas mahasiswa sehari-hari. Mahasiswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif selain buku untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/dosen, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa. Melalui internet mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya.

Kemudian dalam hal tingkat akses dakwah yang ada di internet mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, sesuai dengan hasil observasi lapangan yang penulis uraikan pada bab III, maka dalam hal akses dakwah internet belum mahasiswa belum sepenuhnya tertarik dengan dakwah internet.

Dari jumlah mahasiswa yang secara keseluruhan berjumlah 209 mahasiswa yang mana berlatar belakang sebelum masuk di bangku kuliah mereka sekolah di SMA, MA, dan SMK sebagian mereka kurang tertarik dengan dakwah internet, dari data yang didapat hanya 20% yang tertarik dan sering dengan dakwah internet.

Data yang didapat oleh peneliti mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi angkatan 2015 dalam mengakses konten dakwah yang ada di internet, hanya beberapa kali saja, namun dalam akses dalam konteks diluar konten dakwah mereka sangat aktif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses dakwah internet yang lakukan mahasiswa KPI angkatan 2015 yang penulis uraikan pada bab III, mahasiswa mengakses internet yang kaitannya dengan dakwah atau mempelajari ajaran agama islam melalui media internet hanya pada media-media tertentu seperti yang dikatakan oleh mahasiswa dia mengakses video ceramah pada media youtube saja, dan sebagian lagi mahasiswa mengatakan dia mengakses dakwah lewat internet lewat gambar-gambar yang ada pesan dakwahnya.

Di kalangan akademisi telah memanfaatkan sarana internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan

banyak bermunculan situs baru bernuansakan Islam. Sebab itu, bisa dikatakan dakwah melalui internet ini sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Materi keislaman dan dakwah bisa disebarkan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebarkan lewat internet, dapat menjangkau siapapun dan di manapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan dakwah agama maupun keperluan pribadi.

Beberapa pusat perguruan tinggi saat ini begitu serius memaksimalkan pengadaan fasilitas internet yang ada dikampus masing-masing untuk meningkatkan mutu aktifitas kuliah. Dari beberapa kampus yang sudah ada yang membuka website untuk memberikan kemudahan bagi khalayak untuk mengakses informasi tentang universitas yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya akses internet yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masi belum optimal dalam fungsinya, akses internet yang ada seperti layanan wifi gratis itu masih sulit diakses karena maslah system dan lain-lain.

Beberapa mahasiswa tentu mengeluhkan masalah tersebut mereka yang seharusnya bisa mengakses internet dengan mudah namun adanya kendala tersebut menjadikan kegiatan kuliah terkadang menjadi kurang optimal.

Dalam hal ini upaya berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak jurusan khususnya KPI, maka dakwah internet ini menjadi bagian dari Fakor penunjang

pengetahuan tentang agama bagi mahasiswa khususnya jurusan KPI, melalui akses internet ini mahasiswa akan belajar melalui media-media islam yang dapat dipelajari, sebagaimana notabnya mahasiswa KPI tentu harus dapat aktif dan berkembang dalam dunia internet di bidang dakwah.

Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, setiap orang dalam berbagai profesi bisa melaksanakan da'wah, Sebab berda'wah dapat dilakukan dalam multidimensi kehidupan, Sebagaimana telah diketahui bahwa dakwah Islam tidak hanya bi al-lisan (dengan ungkapan/kata-kata), melainkan juga bi al-kitab (dengan tulis-menulis), bi at-tadbir (manajemen/pengorganisasian) dan bi al-hal (aksi sosial).

Maka dakwah internet merupakan bagian dari metode dalam menyampaikan syiar agama islam, tentu dalam kaitannya ketertarikan dakwah internet ini sebagai media yang juga efektif bagi kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum.

Berkaitan dakwah internet penulis dapat menganalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh pada bab sebelumnya, dakwah internet ini penulis uraikan menjadi 3 bagian sebagai berikut :

1. Dakwah bil Qalam yakni menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan yang ada di internet seperti, artikel islam, blog islam, berita islam dan lain-lain.
2. Dakwah melalui audio visual yakni dakwah yang menyampaikan pesan dakwah melalui gambar yang bergerak yang disampaikan melalui media internet seperti: youtube, instagram, facebook dan lain-lain namun banyak

media dakwah yang dominan ke audio visual sering diakses oleh mahasiswa yakni youtube.

3. Kemudina dakwah bil hal, dakwah ini menyampaikan pesan dakwah melalui lisa atau suara, yang biasanya terdapat dalam internet yaitu rekaman ceramah agama, mp3, rekaman di wa dan musik yang dalam isinya terdapat pesan dakwah.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, di antaranya:

1. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.
2. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah. Para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i, Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat.
3. Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari,
4. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.

Pada hakekatnya ada metode lain yang bisa di sampaikan yaitu Dengan menggunakan fasilitas website seperti yang telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama, Berdakwah dengan menggunakan

fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas jika dibandingkan dengan fasilitas-fasilitas yang lain.

Misalnya dengan menggunakan fasilitas mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral kepada seluruh anggotanya. Dengan menggunakan fasilitas chatting yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung. Dengan cara tulisan yang diakses di internet dan nantinya disebarluaskan agar para komunitas internet bisa membacanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sebagai agama yang responsif terhadap segala perubahan dan keadaan, sudah selayaknya melakukan evaluasi terhadap “da’wah tradisionalnya”. Da’wah dalam artinya yang luas (bukan sekedar tabligh atau ceramah) dituntut untuk mampu menembus dunia *cyber* dalam rangka menebarkan benih-benih Al Islam.

Maka dengan beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas diharapkan timbul sebuah paradigma baru dalam diri umat Islam bahwa da’wah yang dilakukan, tidak lagi dibatasi hanya pada interaksi langsung antara aktivis dengan obyek da’wahnya di dunia nyata.

Melainkan melingkupi da’wah yang dilakukan secara digital yang dilakukan melalui internet, Insya Allah dengan terciptanya sebuah sinergis antara da’wah konvensional di dunia nyata dengan da’wah digital di dunia maya, kejayaan Islam yang dirindukan oleh seluruh muslim dan penghuni jagad raya ini tidak lama lagi akan segera dapat terwujud.

## **B. Kecendrungan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Terhadap Dakwah via Internet**

Kecendrungan Mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung terhadap Dakwah di internet dalam hal ini penulis uraikan sebagai berikut:

Secara umum mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2015 memiliki kecendrungan terhadap dakwah di internet, hal ini dikarenakan menurut mahasiswa dakwah melalui dunia internet merupakan suatu kebutuhan dan keharusan untuk dilakukan di era digital.

Namun kecenderungan ini berdasarkan data yang didapat belumlah secara menyeluruh hanya sekitar 20% dari jumlah 209 mahasiswa yang mengakses dakwah mealalui internet, dan untuk akses internet diluar dakwah bisa dikatakan mereka lebih aktif atau lebih banyak.

Dari data yang di dapat oleh penulis merangkum akses mahasiswa jurusan KPI ini lebih sering tertarik dengan media selain dakwah, bagi mereka dakwah internet terkadang kurang menarik dan lain sebagainya, tentu ini hal yang harus dibenahi dalam kaitannya akses internet sebagai media penyampai pesan dakwah.

Ada beberapa faktor yang menjadikan dakwah internet ini sering atau tidaknya diakses oleh mahasiswa penulis uraikan sebagai berikut:

1. Judul dakwah yang ada diinternet harus menarik.
2. Tulisan karya artikel di internet harus memuat berdasar kan dalil dan hadist.



3. Konten dakwah atau blog yang digunakan harus mudah diakses.
4. Tampilan pada konten atau blog diinternet harus menarik.
5. Dapat menjadi bahan diskusi bagi semua kalangan.
6. Bahasa yang digunakan dapat dipahami dan mudah dimengerti.
7. Pesan dakwah melalui gambar harus jelas dan bagus.

Sejak kehadiran internet, teknologi untuk dakwah seakan menjadi lebih lengkap, Banyak harapan yang muncul sejalan dengan semakin meluasnya teknologi ini Internet memang telah merambah kehidupan manusia hampir di semua bidang kehidupan.

Umat Islam juga tidak luput dari perambahan internet, kecanggihan internet juga mulai dimanfaatkan umat Islam untuk berbagai keperluan. Mulai dari keperluan pribadi sampai keperluan dakwah. Situs-situs Islam bermunculan dengan berbagai spesialisasi yang ditampilkan.

Internet sebagai bentuk kemajuan teknologi dalam bidang ilmu teknologi komunikasi merupakan sarana atau media yang dapat dimanfaatkan oleh para *da'i* dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya. Hal ini dimungkinkan selama para *da'i* memiliki bekal yang memadai dalam hal teknologi informasi.

Dakwah sebagai salah satu proses Islamisasi terhadap nilai-nilai kehidupan manusia, sudah semestinya mampu mensikapi superioritas ilmu pengetahuan saat ini, ilmu pengetahuan modern yang semakin berkembang ini, menuntut kepada para pelaku dakwah untuk bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Perlu diketahui bahwa keefektifan media ini juga sangat tergantung pada umat Islam itu sendiri. Artinya kecakapan dan keikhlasan mereka dalam berdakwah via internet, serta kesungguhan mereka dalam meredam segala bentuk perpecahan dan perselisihan sesama ummat Islam, sangat berpengaruh dalam sukses tidaknya misi suci ini.

Dapat disimpulkan bahwa metode ini termasuk jenis dakwah *Dakwah bitTadwi* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Dibandingkan media dakwah yang lain, menurut penulis Internet memiliki tiga keunggulan yang sangat mendasar yaitu:

1. Internet sifatnya yang *never turn-off* (tidak pernah dimatikan) dan *unlimited access* (dapat diakses tanpa batas). Internet memberi keleluasaan kepada penggunaanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun.
2. Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan bila dibawa pada forum yang biasa akan mengurangi keterbukaannya.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana lagi. Seharusnya para ulama, da'i, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan mentarbiyah generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akses mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 terhadap dakwah di internet, dalam aksesnya masih belum tinggi, maksudnya hanya beberapa kali saja dalam satu hari mereka mengakses internet, namun peneliti dapat menyimpulkan mahasiswa dalam akses konten dakwah dalam sehari hanya 1-2 kali saja untuk mengaksesnya, diluar konten dakwah itu dapat berkali-kali bahkan tak terbatas untuk mengaksesnya.
2. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung memiliki kecendrungan terhadap dakwah di internet belum sepenuhnya aktif dalam mengakses konten-konten dakwah, dari jumlah mahasiswa 209 hanya 20% saja yang aktif mengakses konten dakwah. Namun dalam hal ini penulis pun dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa ini lebih cenderung aktif mengakses internet diluar konten dakwah, baik akses secara pribadi maupun untuk tugas kuliah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, saran-saran yang sifatnya membangun yang ingin disampaikan adalah :

1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diharapkan memperhatikan sarana dan prasaran khususnya yang berkaitan dengan jaringan Wifi, karena Wifi yang ada dirasa belum maksimal karena terkadang sinyalnya yang naik turun hal ini mengakibatkan lambatnya kualitas internet. Selain itu agar setiap mahasiswa diberikan pasword khusus untuk mengakses jaringan wifi, hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah untuk membuka dan mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan.
2. Bagi seorang yang berjuang berdakwah di jalan Allah melalui internet seperti membagikan pesan Dakwah melalui tulisan, video, gambar, maupun suara diharapkan dapat benar-benar harus memperhatikan isi dari pesan dakwah tersebut, dan diharapkan berdakwah lewat internet ini menjadi media belajar tentang agama islam yang mudah diakses secara luas.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat :jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

**TANDA BUKTI PENYEBARAN SKRIPSI**

Nama : Roayda  
Npm : 1341010124  
Tanggal Lulus : 20 juli 2018  
Judul : Akses Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Terhadap Dakwah Via Internet

11	NAMA	JABATAN	PARAF
1	Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.d	Ketua Sidang	
2	Dr. Abdul Syukur, M.Ag	Penguji 1	
3	Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	Penguji 2	
4	Septy Anggrainy, M.Pd	Sekretaris	
5	Nasiruddin, S.Sos	Pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	
6		Pengelola Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung	

Mengetahui

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**